



IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK MASJID NAMIRA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA RELIGI DI KABUPATEN LAMONGAN

Iffah Nur Halimatuz Zuhriyah

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author : 20045010037@student.upnjatim.ac.id

<p>Info Article Received : 01 November 2023 Revised : 10 November 2023 Accepted : 02 Desember 2023 Publication : 30 Desember 2023</p>	<p>Abstract: <i>Tourist attractions have several types including religious tourism which has the same tourism product components as tourism in general. n. One of the tourist attractions that can be identified as having the characteristics of religious tourism which is still relatively new is the Namira Mosque. This research is qualitative research that applies religious tourism theory and tourism product components which are then interpreted into a theoretical concept and form variable formulations in research which are analyzed using existing conditions in the field to produce characteristic outcomes of religious tourism. Data collection techniques in this research were obtained through observation and interviews with tourists and stakeholders. The research results prove that the Namira Mosque has religious tourism characteristics such as artificial tourist attractions and education as well as the availability of facilities and infrastructure to support tourism. The management of the Namira Mosque is from the Namira Foundation itself. It can be concluded that the Namira Mosque has covered every component of the religious tourism product so that it can become a recommendation for new religious tourism in Lamongan Regency.</i></p>
<p>Keywords: Lamongan Regency, Tourism Characteristics, Religious Tourism Kata Kunci: Kabupaten Lamongan, Karakteristik Wisata, Wisata Religi</p>	<p>Abstrak: Daya tarik wisata mempunyai beberapa jenis termasuk wisata religi yang mempunyai komponen produk pariwisata yang sama dengan wisata pada umumnya. Salah satu atraksi wisata yang dapat diidentifikasi memiliki karakteristik sebagai wisata religi yang masih tergolong baru yaitu Masjid Namira. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menerapkan teori wisata religi dan komponen produk pariwisata yang selanjutnya diinterpretasikan menjadi suatu konsep teoritis dan membentuk rumusan variabel dalam penelitian yang dianalisa dengan kondisi eksisting dilapangan untuk menghasilkan luaran karakteristik dari wisata religi. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan wisatawan dan <i>stakeholder</i>. Hasil penelitian membuktikan Masjid Namira memiliki karakteristik wisata religi seperti daya tarik wisata buatan dan edukasi serta ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang wisata. Pengelola Masjid Namira yaitu dari Yayasan Namira sendiri. Dapat disimpulkan bahwa Masjid Namira telah mencakup pada tiap komponen produk wisata religi sehingga dapat menjadi rekomendasi wisata religi baru di Kabupaten Lamongan.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak potensi pariwisata mulai dari keberagaman suku bangsa, keindahan alam, bahkan agama yang dimiliki juga dapat menjadi modal pengembangan industri kepariwisataan. Adanya pengembangan pariwisata dapat menjadi upaya pemanfaatan potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan cukup berpotensi baik dalam memajukan wilayah kabupaten dan kota di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi karena pada tiap wilayah tentunya mempunyai karakteristik yang beragam untuk dijadikan sebagai daya tarik masing-masing daerah. Menurut Yoeti dalam Wicaksono, dkk (2019) daya tarik wisata dalam kepariwisataan Indonesia mempunyai beberapa jenis, diantaranya yaitu daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata olahraga, wisata pengobatan, wisata komersial, serta wisata politik dan sosial. Selain itu terdapat juga daya tarik wisata yang dapat diandalkan dikarenakan menyimpan potensi yang besar dalam pengembangan pariwisata yaitu wisata religi.

Menurut Chotib dalam Mardani (2022) menyatakan bahwa wisata religi dapat diartikan sebagai daya tarik wisata yang dilakukan dengan mengunjungi kawasan khusus bagi umat beragama yang biasanya berupa tempat ibadah dan makam atau situs kuno yang memiliki kelebihan yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan manusia yang diperoleh dari sudut pandang spiritual dan sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan serta keteguhan hati. Kelebihan tersebut dapat dilihat dari sisi sejarah, budaya, adanya kisah atau legenda terkait dengan tempat tersebut, serta keunggulan dan keunikan arsitektur bangunan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Fanani dalam Yuriski, dkk (2023) dimana arsitektur masjid memiliki unsur estetika, makna dan budaya yang dapat memberikan keunggulan pada arsitektur bangunan.

Kemudian wisata religi juga mempunyai komponen pariwisata yang sama halnya dengan komponen wisata pada umumnya seperti *attraction*, *amenities*, *accessibilities*, dan *ancilliary*. Namun terdapat sedikit perbedaan diantara keduanya, dimana komponen wisata religi disini lebih didasarkan pada kaidah syariah Islam yang terbebas dari kemungkaran dan menjauhi kemunafikan. Selain itu, hal lain yang membedakan dari pariwisata pada umumnya yaitu dilihat dari daya tarik wisata religi yang berkaitan dengan penganut agama dan latar belakang wisatawan yang memiliki kesamaan agama, etnis, latar budaya serta sejarah.

Trend wisata religi menjadi kecenderungan yang telah lama berkembang bahkan diprediksikan sebagai bentuk tertua dari perjalanan ekonomi. Sebagaimana di Indonesia perkembangan wisata religi juga terjadi dengan cukup pesat, dimana sebagian besar

wisata religi yang dikunjungi oleh wisatawan merupakan wisata religi yang bernuansa Islam. Tidak dapat dipungkiri bahwa wisata religi Islam menjadi salah satu daya tarik wisata yang menarik untuk dikunjungi karena mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Islam. Meskipun seperti itu tidak menutup kemungkinan dipadankan dengan keadaan diluar negeri, perkembangan wisata religi Islam di Indonesia tidak lebih banyak diluar negeri yang notabene sebagian masyarakatnya tidak beragama Islam.

Salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai daya tarik wisata religi dengan nuansa Islam yaitu Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan terkhusus pada daerah pantai utara merupakan jalur penyeberangan agama Islam oleh para Sunan Walisongo. Hal tersebut yang menjadikan Kabupaten Lamongan terkenal dengan wisata religinya seperti wisata religi makam Sunan Sendangduwur, makam Syaikh Maulana Ishaq, dan makam Sunan Drajat. Namun tidak menutup kemungkinan pada daerah selatan Kabupaten Lamongan juga memiliki potensi daya tarik wisata religi seperti halnya dengan keberadaan masjid Namira Lamongan.

Menurut Amalina dalam Dewi (2023) mengartikan wisata religi termasuk jenis daya tarik wisata yang melibatkan komponen agama sebagai motivasi dalam melakukan kegiatan wisata. Sebagaimana dengan adanya masjid seperti peninggalan jaman adanya penyebaran Islam atau masjid yang memiliki bentuk arsitektur bangunan yang unik pada saat ini menjadi bagian wisata spiritual atau religi yang banyak dilakukan pengembangan di Indonesia. Menurut Kurd dalam Waluyo, dkk (2022) menyatakan bahwa masjid tidak hanya memiliki keterhubungan dengan tempat beribadah, melainkan juga berkaitan dengan pusat budaya yang dapat menghubungkan antar satu kelompok dengan kelompok lain. Secara umum dapat diartikan bahwa wisata religi disini merupakan kegiatan yang memiliki kaitan erat dengan perjalanan umat penganut agama Islam untuk melakukan peribadatan dan ziarah Islam dengan mengunjungi situs sejarah Islam seperti masjid peninggalan bersejarah dan makam tokoh agama Islam yang terkenal. Motivasi dari perjalanan tersebut secara langsung dapat terjadi akibat adanya pertunjukan yang dirasakan langsung dan kepercayaan terhadap suatu tempat yang berasal dari agama.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menyebutkan bahwa daerah tujuan wisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas penunjang pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi dalam terwujudnya kepariwisataan. Adanya pengembangan atau sebuah kondisi pariwisata di suatu daerah tujuan wisata tentu memiliki komponen-

komponen wisata yang harus dipenuhi. Komponen pariwisata merupakan komponen kepariwisataan yang harus ada pada setiap daya tarik wisata. Menurut Cooper, et al. dalam Setiawan (2015) menyatakan bahwa terdapat istilah “4A” komponen utama yang harus ada pada setiap daya tarik wisata yaitu: 1) *attraction*; 2) *accessibility*; 3) *amenity*; serta 4) *ancillary*. Dimana untuk dapat menjadi suatu daerah tujuan wisata, maka pengelola wisata sudah seharusnya memperhatikan komponen wisata tersebut agar dapat memenuhi satu kesatuan kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.

Masjid Namira Lamongan merupakan salah satu masjid yang terdapat di Kabupaten Lamongan yang mempunyai keunikan arsitektur bangunan dan interior masjid yang senantiasa terjaga keindahan dan keasriannya, bahkan tatanan ruang wudhunya. Berdasarkan informasi yang terdapat pada brosur masjid Namira bahwa masjid tersebut dibangun dan diresmikan penggunaannya pada tahun 2013 dengan keadaan bangunan yang belum terkesan cukup bagus dan menarik untuk dikunjungi. Namun, seiring berjalannya waktu pembangunan dan perbaikan terus dilakukan, sehingga menjadikan masjid Namira tersebut tidak pernah sepi dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, keberadaan masjid Namira Lamongan memiliki potensi menjadi alternatif baru daya tarik wisata religi di Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu menjadikan penulis tertarik dalam melakukan penelitian di masjid Namira ini dengan menfokuskan masalah pada identifikasi karakteristik masjid Namira sebagai daya tarik wisata religi di Kabupaten Lamongan berdasarkan komponen wisata religi. Menurut Butler (1980) cara mempermudah dalam penyusunan program pengembangan dengan tepat sesuai keadaan kondisi wisata religi dapat dilakukan dengan mengetahui atau identifikasi karakteristik wisata religi tersebut terlebih dahulu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan sebagai upaya dalam memahami fenomena yang terdapat dilapangan. Dalam penelitian ini menerapkan teori wisata religi dan komponen produk pariwisata yang selanjutnya diinterpretasikan menjadi suatu konsep teoritis dan membentuk rumusan variabel dalam penelitian yang dianalisa dengan kondisi eksisting dilapangan untuk menghasilkan luaran karakteristik dari wisata religi (Tabel 1). Kemudian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melihat secara faktual dari wisata religi dengan mencermati variabel dan indikator yang telah disusun. Kemudian wawancara dilakukan dengan wisatawan dan

stakeholder berdasarkan kriteria tertentu. Segala informasi yang diperoleh kemudian dipaparkan dalam bentuk verbal yang dapat mendeskripsikan kondisi eksisting yang sesuai pada daya tarik wisata.

Tabel 1. Variabel Komponen Produk Pariwisata

No	Indikator	Variabel	Definisi Operasional Variabel
1.	<i>Attraction</i> (Religi)	Wisata Buatan	Bentuk dan keadaan daya tarik wisata buatan (keunikan konsep bangunan bertema islami)
		Wisata Edukasi	Bentuk dan keadaan daya tarik wisata edukasi (program atau kajian yang bertema Islami)
2.	<i>Amenities</i> (Sarana & Prasarana)	Sarana Penunjang	Ketersediaan sarana penunjang wisata seperti tempat istirahat dan tempat makan
		Sarana Penjualan	Ketersediaan sarana tempat penjualan produk lokal khas wisata
		Sarana Sanitasi	Ketersediaan tempat wudhu, toilet, aliran listrik, air bersih dan persampahan
3.	<i>Accessibilities</i>	Prasarana Transportasi	Ketersediaan tempat parkir transportasi roda dua maupun roda empat pada daerah wisata
4.	<i>Ancillary</i>	Pengelola Wisata	Peran lembaga dalam pengelolaan wisata, terkhusus dalam pembangunan sarana dan prasarana wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Daya tarik wisata (*attraction*) merupakan komponen yang sangat bersinergi dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Menurut Suwena (2017) menyatakan bahwa daya tarik wisata merupakan komponen yang berpengaruh dalam sistem pariwisata jika

dipadankan dengan komponen-komponen pembentuk produk pariwisata lainnya. Daya tarik wisata menjadi *full factor* bagi minat wisatawan dalam menjadikan pengambilan keputusan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Terdapat beberapa jenis daya tarik wisata, salah satunya wisata religi yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan umum dan berkelanjutan dari wisata minat khusus, serta sebagai alternatif penunjang keyakinan dan keteguhan hati oleh wisatawan terutama dengan motif beribadah di tempat suci. Adapun di Masjid Namira sendiri dapat diidentifikasi menjadi daya tarik wisata religi dari segi buatan dan edukasi.

1. Daya Tarik Wisata Buatan

Masjid Namira merupakan masjid yang berada di Kabupaten Lamongan yang mempunyai konsep arsitektur desain bangunan yang langgam kontemporer dengan memadukan dua konsep desain arsitektur yaitu modern dan Timur Tengah. Konsep arsitektur bangunan Timur Tengah ini terlihat pada keadaan nuansa interior internal Masjid Namira yang mengangkat konsep seperti Masjidil Haram yang terdapat di Kota Makkah, dimana hamparan sholat (sajadah) yang dipakai selalu disemprotkan dengan menggunakan parfum impor yang secara tidak langsung memiliki harum wangi yang sama ketika berada di Masjidil Haram Kota Makkah, serta dilengkapi dengan adanya kain kiswah yang dipajang pada dinding qiblat. Bahkan agar menjadikan nuansa semakin terasa ketika sedang melakukan ibadah di Masjidil Haram Kota Makkah, imam sholat berjamaah di Masjid Namira ini juga didatangkan langsung dari Yaman.

Kemudian interior eksternal Masjid Namira yang dibangun berbentuk persegi dan qubah masjid yang berbentuk setengah lingkaran dengan lapisan warna *gold* menjadikan kesan megah tampak terlihat pada elemen masjid ini. Sehingga tidak dapat dipungkiri dari adanya fenomena tersebut menjadikan sebagian besar masyarakat memilih Masjid Namira ini sebagai tempat melaksanakan akad nikah dan spot foto. Selain itu, yang menjadi daya tarik wisatawan tersendiri untuk mengunjungi Masjid Namira ini juga terlihat dari manajemen pengelolaan Masjid Namira ini yang senantiasa menjaga kebersihan lingkungan area masjid agar dapat menjadikan sebuah kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah bagi wisatawan atau jamaah yang datang.

2. Daya Tarik Wisata Edukasi

Sebagaimana memegang peran fungsi utama sebagai tempat beribadah agama Islam, Masjid Namira juga dapat digunakan sebagai sarana tempat pembinaan atau edukasi umat. Terdapat empat pengelompokan fungsi Masjid Namira yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata edukasi, diantaranya yaitu bidang keagamaan, dakwah, sosial, dan pendidikan. Pada bidang keagamaan terdapat program kajian rutin yang diagendakan secara teratur pada hari ahad, selasa dan jumat. Terdapat beberapa kajian yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya, mulai dari kajian umum, kajian al-Hadist, kajian tauhid, kajian tafsir al-Qur'an, kajian kitab, kajian sirah nabawwiyah, kajian tematik serta kajian khusus muslimah dengan mendatangkan pendakwah sesuai bidangnya dari luar kota.

Pada bidang dakwah terdapat program kerja yang menjadi sasarannya adalah anak-anak, terutama anak-anak yang berada disekitar masjid. Program ini dinamai dengan program "Aku Cinta Masjid" yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak generasi muda pada era modern ini agar tidak serta merta hanyut dalam kehidupan liar melalui penanaman rasa cinta terhadap masjid dengan melakukan ibadah sholat lima waktu. Yang menjadikan menarik dari program ini memang sasaran utama disasarkan kepada anak-anak, namun pada penerapannya juga disasarkan kepada orang tua sebagai pendamping. Secara tidak langsung dari adanya program ini dapat menjadi sebuah pembelajaran kebiasaan dari orang tua kepada anak untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di masjid.

Kemudian pada bidang sosial, Masjid Namira menjalankan fungsi masjid sebagai sarana penyaluran zakat dan infaq di bulan ramadhan. Selain itu juga terdapat program buka bersama puasa, baik di bulan ramadhan maupun hari senin-kamis yang disediakan secara gratis. Secara tidak langsung dari adanya program tersebut dapat menjadikan sebuah pembelajaran atau edukasi bagi masyarakat sekitar tentang pentingnya bersedekah.

Pada bidang pendidikan terdapat program TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) Namira. TPQ ini dimaksudkan sebagai yayasan pendidikan non-formal yang memiliki basis keagamaan dengan mengacu pada sumber al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun tujuan dari adanya program ini yaitu untuk dapat menjadikan sebuah wadah dalam mengajarkan pendidikan al-Qur'an yang diharapkan dapat menjadikan pengetahuan dasar agama Islam.

Sarana dan Prasarana (*Amenity*)

Amenity merupakan segala macam sarana prasarana atau fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan wisatawan selama berada pada suatu daerah tujuan wisata. Di Masjid Namira ini telah tersedia beberapa fasilitas penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan atau jamaah yang datang. Adapun sarana pendukung tersebut dikelompokkan diantaranya menjadi sarana penunjang, sarana penjualan, serta sarana sanitasi.

Sarana penunjang wisata yang terdapat di Masjid Namira ini berupa taman yang memadukan view kolam ikan yang disediakan sebagai tempat beristirahat sejenak oleh wisatawan atau jamaah, baik sebelum atau sesudah ibadah dilakukan. Kemudian di Masjid Namira ini juga terdapat sarana penjualan yang berada diluar area Masjid Namira. Sarana penjualan tersebut berupa rumah makan lokal dan beberapa oleh-oleh khas Kabupaten Lamongan yang dikelola oleh UMKM setempat.

Ketersediaan sarana sanitasi di Masjid Namira yang berupa tempat wudlu, toilet, serta penyewaan mukenah dan sarung dapat dinilai sangat memadai. Selain itu, prasana yang terdapat di Masjid Namira seperti listrik, air bersih, dan persampahan juga telah tersedia dengan sangat memadai. Dimana tempat sampah yang disediakan di Masjid Namira ini berupa tong sampah yang memiliki roda agar memudahkan dalam proses pembuangan sampah ke tempat akhir yang diletakkan pada beberapa titik diluar area dalam Masjid Namira.

Sarana Transportasi (*Accessibility*)

Jalan menuju daerah tujuan wisata merupakan *aces* yang berpengaruh dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Di sisi lain yang dimaksud dengan *accessibility* yaitu diidentikkan dengan transferabilitas, dimana terdapat kemudahan akses dalam mencapai suatu daerah tujuan wisata. Jalan menuju Masjid Namira ini dapat diakses dengan cukup mudah, karena lokasi Masjid Namira masih dekat dengan pusat Kabupaten Lamongan dengan jarak sekitar 10 kilometer. Wisatawan atau jamaah yang datang ke Masjid Namira ini sebagian besar memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi ataupun secara berkelompok menggunakan Bus yang disewa pribadi oleh wisatawan. Kemudian di Masjid Namira juga telah tersedia tempat atau lahan parkir, baik transportasi roda dua maupun transportasi roda empat dengan lahan yang cukup luas sebagai bentuk pemenuhan prasarana transportasi.

Pengelolaan Wisata (*Ancillary*)

Ancillary dapat diartikan sebagai pelayanan tambahan yang harus disediakan di setiap daerah tujuan wisata, baik digunakan oleh wisatawan maupun para pelaku pariwisata. Pelayanan tambahan yang dimaksud yaitu ketersediaan suatu kelembagaan organisasi atau orang-orang yang mengelola daerah tujuan wisata tersebut. *Ancillary* ini menjadi bagian penting karena meskipun daerah tujuan wisata telah mempunyai atraksi, aksesibilitas serta amenitas, namun jika semua hal tersebut tidak dapat dikelola dengan baik atau bahkan tidak ada, maka sumber daya pariwisata tersebut akan terbengkalai.

Pengelola Masjid Namira ini merupakan Yayasan Namira yang terbentuk dalam struktur kepengurusan Masjid Namira yang berperan dalam mengelola serta merawat sarana prasarana yang telah disediakan di Masjid Namira sebagai salah satu pemenuhan tujuan utama dalam pengoptimalan fungsi masjid.

KESIMPULAN

Karakteristik wisata religi dari Masjid Namira dapat diidentifikasi melalui hasil wawancara dan observasi terhadap kondisi eksisting di lapangan. Dalam melakukan identifikasi tersebut perlu diketahui terlebih dahulu variabel komponen pariwisata religi yang ada di Masjid Namira. Berdasarkan hasil penelitian melalui proses identifikasi dari Masjid Namira diperoleh karakteristik wisata religi sebagai berikut:

1. Bentuk Daya Tarik Wisata Buatan di Masjid Namira berupa:
 - a. Keunikan dan keindahan arsitektur bangunan Masjid Namira
 - b. Manajemen pengelolaan Masjid Namira dalam menjaga kebersihan lingkungan
2. Bentuk Daya Tarik Wisata Edukasi di Masjid Namira berupa:
 - a. Adanya program kajian rutin
 - b. Adanya program “Aku Cinta Masjid”
 - c. Tempat penyaluran zakat dan infaq
 - d. Adanya program buka bersama puasa secara gratis
 - e. Adanya program TPQ (Taman Pendidikan al-Qur’an)
3. Di Masjid Namira telah tersedia fasilitas pendukung wisatawan atau jamaah berupa:
 - a. Tersedia area taman sebagai tempat beristirahat sejenak
 - b. Tersedia sarana penjualan seperti rumah makan lokal dan oleh-oleh khas Kabupaten Lamongan
 - c. Tersedia sanitasi tempat wudhu, toilet, penyewaan mukenah dan sarung, aliran listrik, air bersih serta persampahan

4. Prasarana transportasi di Masjid Namira telah tersedia dengan lahan yang cukup luas, baik transportasi roda dua maupun transportasi roda empat
5. Pengelola dari Masjid Namira yaitu dari Yayasan Namira yang terbentuk dalam struktur kepengurusan Masjid Namira

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Terry Suseno, Dibyo Iskandar, Rina Ani Sapariyah, BRM SuryoTriono, Septiana Novita Dewi, & Aris Tri Haryanto. (2022). UPAYA MENINGKATKAN UMKM DENGAN DESTINASI WISATA SENDANG MBEJI DI DESA KEMIRI, KECAMATAN KEBAKKRAMAT, KABUPATEN KARANGANYAR. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 1(02), 36–47. <https://doi.org/10.62668/incidental.v1i02.378>
- Aly, S. ., Surliansyah, Y., Santoso, A. R. ., Wijayaputri, C. S. ., & Subagio, I. . (2023). INOVASI METODE INFORMASI WISATA ARSITEKTURAL BANGUNAN TUA DI DESA JAMBLANG CIREBON . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(06), 356–369. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i06.932>
- Amalia Sastia. (2022). PENGARUH AKAD ASURANSI KONVENSIONAL TERHADAP PRINSIP SYARIAH (STUDI KASUS BANK MUAMALAT KOTA BAUBAU). *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 1–15. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.121>
- Butler, R. W. (1980). THE CONCEPT OF A TOURIST AREA CYCLE OF EVOLUTION: IMPLICATIONS FOR MANAGEMENT OF RESOURCES CHANGE ON A REMOTE ISLAND OVER HALF A CENTURY VIEW PROJECT. *Canadian Geographer*, XXIV(1), 5–12. <https://www.researchgate.net/publication/228003384>
- Dewi, M. K. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA OBJEK WISATA RELIGI PASUJUDAN SUNAN BONANG DI DESA BONANG KECAMATAN LASEM KABUPATEN REMBANG BERDASARKAN PREFERENSI WISATAWAN. *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201*, 2(1), 41–49. http://repository.unissula.ac.id/32766/2/31201700036_fullpdf.pdf
- Dheny Adresima, R. ., & Latifah, E. . (2023). ANALISIS EKONOMI ISLAM ATAS JUAL BELI (MINDRING) DI DESA SENDAHARJO LAMONGAN. *AT*

- TARIIZ : *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(03), 135–149.
<https://doi.org/10.62668/attariiz.v2i03.488>
- Eny Latifah, Lutfi Auliyah, Yazid Al-Busthomi, & Lailiyatul Azizah. (2022). ANALISIS SWOT DALAM MENGEMBANGKAN UNIT USAHA PADA KOPERASI SYARIAH. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 75–91. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.340>
- Iqra Munumunu. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN GADAI EMAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) SYARIAH CABANG BAUBAU. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 16–28. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.122>
- Kezia Angelin Patricia, & Tri Kartika Pertiwi. (2023). PENGEMBANGAN POTENSI WISATA EMBUNG SUMBERAGUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA MELALUI PEMENUHAN ASPEK 4A. *INCIDENTAL : Journal Of Community Service and Empowerment*, 2(01), 98–107. <https://doi.org/10.62668/incidental.v2i01.731>
- Khoirudin, R. ., Khasanah, U. . ., Salim, A. ., & Nasir, M. S. . (2023). PENGUATAN STRATEGI PEMASARAN KELOMPOK SADAR WISATA DI NANGSRI, CANDIREJO, SEMANU, GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02), 100–108. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i02.546>
- Mardani, P.B., & Christanti, M. F. (2022). OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI WISATA LOKAL BAROS. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 630–636. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10160>
- Prayuko, B. V., Arif, K. A., Herwindo, R. P., Purnama, M., Pangestu, M. D., Purnama, I., Nurhidayah, N., Grasella, P., Lisa, T., & Ramadhan, G. (2023). POTENSI KONSERVASI ARSITEKTUR UNTUK KAWASAN WISATA KAMPUNG ARAB DI CIREBON. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(05), 261–272. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i05.781>
- Putra, T. S., Yennie, Y., Murti, D. C. W., Fauzi, G. A., & Prihatno, P. (2024). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA TAMANMARTANI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 3(02), 28–34. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v3i02.968>
- Setiawan, I.B.D. (2015). IDENTIFIKASI POTENSI WISATA BESERTA 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESSIBILITY, ANCILLIARY) DI DUSUN SUMBER WANGI, DESA PEMUTERAN, KECAMATAN GEROKGAK,

- KABUPATEN BULELENG, BALI 1–21. <https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/penelitianSimdos/f3e2c92782684ae4ee371072d490ae74.pdf>
- Setiawan, H. ., Shaadikin, . R. ., Ma'ruf, M., Ninianti, N., & Rosita, R. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM (CBT) DALAM MEWUJUDKAN DESA WISATA DI DESA SOMBU KEC. WANGI-WANGI KAB. WAKATOBI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(02), 8–16. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i02.75>
- Supartini, N. L., Susanti, L. E. ., & Sulasmini, M. A. . (2022). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA UNTUK CADDY GOLF DI NEW KUTA GOLF, PECATU, KABUPATEN BADUNG, PROVINSI BALI: indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(03), 99–103. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i03.224>
- Sofian Maksar, M. ., Ma'mum, S. Z. ., Murini, M., & Firdani , W. S. . (2022). PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SYARIAH YANG DIMODERASI OLEH GENDER (STUDI PADA INVESTOR MAHASISWA GALERI INVESTASI SYARIAH BEI PADA IAIN KENDARI). *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(01), 46–58. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i01.50>
- Suwena, I.K, & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *PENGETAHUAN DASAR ILMU PARIWISATA*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf
- Tri Ulfyana. (2022). ANALISIS PENERAPAN DAN PEMAHAMAN PRINSIP BISNIS SYARIAH BAGI UMKM DI KOTA BAUBAU . *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 29–36. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.123>
- Wanala Abdillaika Martiwi, Ismy Tsaniyah Nur Rohmawati, Muhammad Mamdukh, Primadia Nabila Putri, & Eny Latifah. (2022). AKUNTANSI SYARIAH UNTUK PRODUK WADIAH YAD DHAMANAH PADA KOPERASI SYARIAH KSPPS BINA SYARIAH UMMAH BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 61–74. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.344>

- Wicaksono, W.A., & Idajati, H. (2019). IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK OBYEK DAYA TARIK WISATA MAKAM SUNAN BONANG BERDASARKAN KOMPONEN WISATA RELIGI. *IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK OBYEK DAYA TARIK WISATA MAKAM SUNAN BONANG BERDASARKAN KOMPONEN WISATA RELIGI*, 8(2), 1–6. <https://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/48705/5780>
- Waluyo, Nurohman, Y.A., Safitri, L., & Qurniawati, R. S. (2022). POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DI WISATA RELIGI DESA MENGGORO UNTUK MENUNJANG EKONOMI KERAKYATAN. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 171–179. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>
- Yudha Kartika, D. S., Puspitasari, D. ., Asmara Dita, D. J., Maulina, I., Pramadhani, D., & Rasikhah, K. A. . (2023). REVITALISASI KOLAM RENANG KUCUR AREN GUNA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA DI DESA WONOKERTO, WONOSALAM, JOMBANG. *JICS : Journal Of International Community Service*, 2(01), 8–19. <https://doi.org/10.62668/jics.v2i01.698>
- Yuriski, A., Triana, E., & Yusri, N. (2023). IDENTIFIKASI POTENSI MASJID RAYA SUMATERA BARAT SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Universitas Bung Hatta*, Vol.2 No.3(Executive Summary Tugas Akhir Wisudawan PWK Ke 80), 1–2. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JFTSP/issue/view/993>
- Zian, M. ., Palandung, Y. L. ., & Nurwinda, W. . (2022). ANALISIS POTENSI RETRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI NAMBO KOTA KENDARI. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 242–251. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i03.256>